

BAB II

TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian serupa dilakukan oleh (Ariana, 2016), yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Periode Tahun 2017-2021. Metode regresi panel menggunakan *Random Effect Model* digunakan untuk menyelidiki pengaruh PDRB Perkapita, TPT, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Periode Tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel PDRB Perkapita dan IPM masing – masing mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel TPT mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Periode Tahun 2017-2021.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Nursiah Chalid & Yusbar Yusuf, 2014) memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM di Provinsi Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kemiskinan dan Tingkat pengangguran Terbuka berpengaruh negatif tetapi signifikan tetapi Upah Minimum dan laju Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Riau.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Santi Hidayat&Nenik Woyanti,2021) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB Perkapita,Belanja Daerah,Rasio Ketergantungan,kemiskinan dan Teknologi terhadap IPM di Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB Perkapita,Belanja daerah dan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM lalu untuk variabel Rasio Ketergantungan dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan oleh (Jahtu Widya Nigrum,Aziza Hanifa Khairunnisa&Nurul Huda,2020) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kemiskinan,Tingkat Pengangguran,Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap IPM di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam perspektif islam. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini yaitu menggunakan IPM sebagai variabel terikat, serta komponen variabel bebas menggunakan PDRB Perkapita sebagai X1, Pengangguran Terbuka sebagai X2, serta menjadikan IPM sebagai X3. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan PDRB sebagai variabel terikatnya.

B. Landasan Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yektiningsih, 2018) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia adalah sebuah proses dan hasil yaitu proses memperbesar pilihan orang tetapi juga menjadi tujuan. Pembangunan manusia mengimplikasikan bahwa orang harus mempengaruhi proses yang membentuk kehidupan mereka. Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana penting bagi pembangunan manusia, namun tidak pada akhirnya. Pembangunan manusia adalah pengembangan masyarakat melalui pembangunan kemampuan manusia, oleh masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses yang membentuk kehidupan dan masyarakat dengan memperbaiki kehidupan mereka. Ini lebih luas daripada pendekatan lain, seperti pendekatan sumber daya manusia, pendekatan kebutuhan dasar dan pendekatan kesejahteraan manusia. Indeks Pembangunan Manusia gabungan (IPM) mengintegrasikan tiga dimensi dasar pembangunan manusia. Harapan hidup saat lahir mencerminkan kemampuan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat. Tahun bersekolah dan tahun – tahun sekolah yang diharapkan mencerminkan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan. Dan pendapatan nasional bruto per kapita mencerminkan kemampuan untuk mencapai standar kehidupan yang layak.

Dalam rangka pembangunan bangsa dibutuhkan modal manusia yang memenuhi kualifikasi keterampilan, pengetahuan dan kompetensi pada berbagai bidang keahlian. Maka diperlukan tolak ukur yang

digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, hal ini mendasari adanya ukuran yang ditetapkan oleh United nation Development Programment (1990) dalam teori Indeks Pembangunan Manusia yakni suatu pendekatan yang digunakan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya pembangunan manusia.

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitik beratkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka Pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Budhijana, 2017).

Keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang paling mendasar, Permasalahan yang ada diantaranya berupa masalah kemiskinan, pengangguran, Pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya. Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang (Luther et al., 2019)

2. PDRB Per kapita

PDRB perkapita menurut (Aniradarma & Setyowati, 2023) bahwa pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara atau daerah pada suatu

periode tertentu yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita dihitung berdasarkan pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk pendapatan perkapita dihitung berdasarkan pendapatan daerah yang dibagi dengan jumlah penduduk. pendapatan perkapita sering digunakan sebagai ukuran kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu negara maupun daerah

a. Manfaat pendapatan perkapita

Menurut Adji, Wahyu(2007). Pendapatan perkapita juga memiliki beberapa keunggulan yakni indikator kesejahteraan pemerintah, standar pertumbuhan kemakmuran pemerintah, pedoman pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi, dan perbandingan tingkat kemakmuran nasional. Manfaat individu dari pendapatan perkapita dijelaskan di bawah ini:

- 1) Indikator kesejahteraan negara merupakan ukuran yang paling data diandalkan untuk melihat tingkat kesejahteraan di suatu negara, ini data disebabkan karena pendapatan perkapita telah mencakup jumlah penduduk sehingga secara langsung data menunjukkan tingkat kemakmuran.
- 2) Standar pertumbuhan kemakmuran negara. pendapatan per kapita merupakan standar umum untuk kemakmuran dan kesejahteraan di suatu negara.
- 3) Sebagai pemodal bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi pendapatan perkapita dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi karena pemerintah dapat memantau pertumbuhan ekonomi yang ada dalam masyarakat.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pada penelitian yang dilakukan (Prawoto & Sisnita, 2017) menyimpulkan bahwa banyaknya permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia menyebabkan negara ini menjadi negara yang kurang pesat dalam membangun pertumbuhan ekonomi dikarenakan masih banyaknya penduduk Indonesia yang mengalami kemiskinan, pendidikan yang rendah, serta pekerjaan yang kurang mendukung agar seseorang bisa mendapatkan upah yang cukup memenuhi kehidupannya. Salah satu permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka, dikarenakan pengangguran yang ada di Indonesia setiap tahun meningkat yang di sebabkan pula karena banyaknya penduduk yang belum memiliki pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah belum seimbang dengan yang melamar pekerjaan.

Pada era pembangunan ekonomi yang ada di negara – negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan negara – negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah tercipta tidak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertumbuhan penduduk yang berlaku. Permasalahan tentang pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Lebih prihatin lagi

beberapa negara miskin bukan saja jumlah pengangguran menjadi bertambah besar, tetapi juga proporsi mereka dari keseluruhan tenaga kerja semakin bertambah tinggi. (Mahmud & Pasaribu, 2021).

Pengangguran terbuka menurut Djohanputro (2006:69) adalah mereka yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya. Menurut Sri Budhi (dalam Sirait:13) negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya negara berkembang tidak mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju maupun memberikan jaminan itu.

4. Penduduk Miskin

Menurut (Ginting & Dewi, 2013), berdasarkan teori lingkaran kemiskinan (Vicious circke of poverty) yang diperkenalkan Nurks terdapat tiga faktor utama penyebab kemiskinan yaitu :

- a) Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia (SDM) yang tercermin dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia
- b) Ketidaktepatan pasar, dan kurangnya modal dan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh laju PDRB Per Kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi akan berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses

penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran).

Kemiskinan merupakan penyakit dalam sebuah negara yang sedang berkembang. Dan kemiskinan merupakan masalah yang selalu di hadapi oleh seluruh negara, erutama negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disbanding seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehdupan, terancamnya penegakan hukum dan keadaan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian ini adalah pengertian yang luas, telas dikatakan kemiskinan terkait dengan ketidaknyamanan dalam idu. Dalam segala bidang sealu enjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya.

a. Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan sebagai ekspresi kebijakan pemerintah untuk pembangunan nasional, meruakan masalah yang selalu hadir di suatu negara atau wilayah terkait dengan produktivitas, produksi dan konsumsi dalam pembangunan masyarakat atau individu. Tidak hanya tumbuh secara alami tanpa sebab dan akibat, tetapi juga dapat terjadi karena tidak ada perubahan dan generasi ke generasi dan mengarah pada keabadian penduduk miskin.

b. Macam-Macam Kemiskinan

Menurut (Lincoln, 1997) macam-macam kemiskinan antara lain :

1) Kemiskinan absolut

Seseorang yang termasuk golongan miskin absolut apabila seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mencapai keberlangsungan hidup, seseorang tersebut dapat disebut penduduk miskin.

2) Kemiskinan relatif

Seseorang termasuk golongan miskin relative apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya.

C. Hubungan antara variabel dependen dan independen

1. Hubungan antara PDRB per kapita dengan Indeks Pembangunan Manusia

Dalam hal ini menjelaskan bahwa pembangunan social merupakan pendekatan pembangunan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomin dan social. Pembangunan social tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan peningkatan kesejahteraan social dari populasi sebagai suatu kesatuan. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan

pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relative tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

2. Hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan kesejahteraan setiap manusia. Apabila seorang tidak bekerja atau pengangguran maka orang tersebut tidak akan mendapatkan pendapatan. Jika seseorang tidak memiliki pendapatan maka orang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dan daya belinya. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka tingkat kesejahteraan akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zakaria, 2018) dan Chalid dan Yusuf yang menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negative terhadap IPM.

3. Hubungan antara Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia

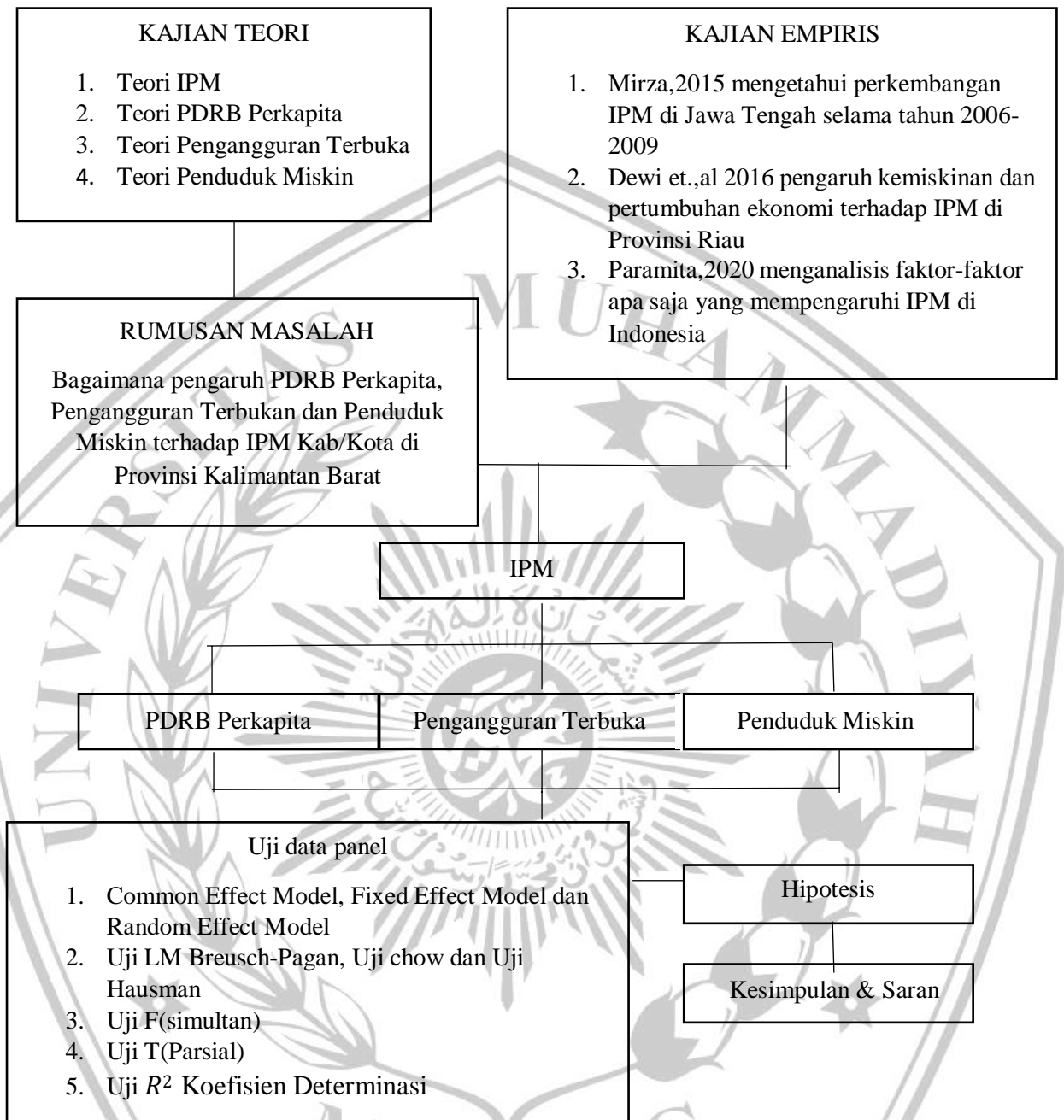
Ada tiga factor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi miskin yakni rendahnya pendapatan, rendahnya tingkat Pendidikan dan rendahnya tingkat kesehatan. Penduduk miskin akan

lebih banyak menggunakan seluruh pendapatannya untuk kebutuhan makan, dibandingkan penduduk kaya (Pratowo,2013) akibatnya penduduk miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan dan pelayanan kesehatan yang layak. Rendahnya tingkat kesehatan menjadi salah satu pemicu terjadinya kemiskinan karena tingkat kesehatan masyarakat yang rendah akan menyebabkan tingkat produktivitas menjadi rendah. Dengan tingkat produktivitas yang rendah akan menyebabkan pendapatan menjadi rendah yakni pendapatan yang rendah mengakibatkan terjadinya kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse (1953) bahwa kekurangan pendapatan dan keterbelakangan yang menyebabkan rendahnya produktifitas yang nantinya akan berdampak pada rendahnya pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chalid dan Yusuf (2014) bahwa kwmiskinan berpengaruh negative terhadap IPM

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang sebagaimana telah diuraikan maka diduga PDRB per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Penduduk Miskin berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat.

